

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan yang disusun untuk memberi peluang kepada mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi serta memperluas wawasan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat terlibat langsung di lingkungan kerja profesional sehingga tidak hanya memperoleh pemahaman praktis yang lebih mendalam, tetapi juga mampu meningkatkan berbagai keterampilan penting yang belum sepenuhnya diperoleh di perkuliahan, seperti kerja sama tim, komunikasi efektif, berpikir kritis, serta kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Pelaksanaan PKL menjadi sarana penting dalam menghubungkan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah dengan penerapannya di lapangan. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa untuk memahami proses kerja secara nyata, beradaptasi dengan budaya kerja profesional, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan.

Pemilihan PT. Soebandi Raja Agriculture sebagai lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) didasarkan pada keselarasan antara aktivitas perusahaan dengan materi dan praktik yang telah dipelajari selama perkuliahan, terutama dalam bidang produksi tanaman pangan. Perusahaan ini dianggap sebagai tempat yang tepat untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait proses budidaya tanaman khususnya produksi benih jagung. Suasana kerja yang dinamis serta kegiatan budidaya yang bersifat aplikatif memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa. Hal tersebut menjadi nilai tambah dalam memperluas wawasan serta mempersiapkan diri untuk terjun dan berkontribusi di dunia kerja profesional di masa mendatang.

Jagung hibrida (*Zea mays* L.) merupakan salah satu komoditas strategis yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan, pakan, dan bahan baku industri di Indonesia. Budidaya jagung hibrida memerlukan penerapan teknik yang lebih intensif dibandingkan jagung biasa, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, hingga pengendalian hama dan penyakit (Wulandari dkk., 2024). Selain itu, keberhasilan budidaya juga sangat dipengaruhi oleh penerapan teknologi yang tepat guna untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Jagung hibrida dikenal memiliki potensi hasil yang lebih tinggi dibandingkan varietas komposit, sehingga menjadi pilihan dalam upaya peningkatan produksi nasional.

Ketersediaan benih jagung hibrida yang berkualitas menjadi faktor kunci dalam keberhasilan produksi. Benih yang baik harus memiliki viabilitas tinggi, kemurnian genetik terjamin, serta mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan tumbuh (Silmy dkk., 2024). Rendahnya produksi jagung seringkali disebabkan oleh penggunaan benih yang kurang berkualitas serta teknik budidaya yang belum optimal (Suwardi, 2023). Oleh karena itu, proses produksi benih hibrida memerlukan pengelolaan yang tepat, mulai dari pemilihan tetua hingga teknik perbanyakan benih agar menghasilkan benih F1 yang unggul dan seragam.

Salah satu aspek penting dalam produksi benih jagung hibrida adalah pengaturan rasio tanam antara induk jantan dan betina. Rasio ini berperan dalam menentukan keberhasilan proses penyerbukan silang serta mempengaruhi produktivitas dan mutu benih yang dihasilkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbedaan rasio tanam dapat memberikan pengaruh nyata terhadap hasil produksi, di mana kombinasi tertentu mampu meningkatkan jumlah biji, bobot benih, dan produktivitas per hektar (Suwardi, 2023). Oleh karena itu, pengaturan rasio jantan dan betina menjadi fokus penting yang perlu dikaji lanjut untuk memperoleh hasil benih yang optimal.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

1. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai tahapan dalam produksi benih yang dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur pembenihan yang telah ditetapkan.
2. Menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun perencanaan dan mengimplementasikan kegiatan budidaya, dari tahap awal seperti persiapan tanam hingga pada tahap akhir seperti pengelolaan hasil panen.
3. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam praktik budidaya jagung hibrida.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat memahami teknik budidaya jagung hibrida dengan benar
2. Mahasiswa mampu menganalisa rasio tanam yang efektif digunakan dalam budidaya jagung hibrida untuk memaksimalkan produktivitas tanaman.
3. Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan mengenai praktik budidaya benih jagung di perusahaan pembenihan.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

- a. Manfaat Umum

1. Mahasiswa dapat memahami proses produksi benih yang sesuai dengan standart operasional perbenihan yang telah ditentukan.
 2. Mahasiswa menjadi terampil dalam menganalisis permasalahan yang ada dilapang mulai dari awal penanaman sampai dengan panen sehingga keberhasilan produksi perbenihan maksimal.
- b. Manfaat Khusus
1. Mahasiswa dapat menambah pengetahuan tentang rasio tanam induk jantan dan betina dalam budidaya jagung hibrida yang benar.
 2. Mahasiswa dapat mengetahui apa saja hal yang perlu diperhatikan saat memilih rasio tanam jagung hibrida.
 3. Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan mengenai praktik budidaya pada produksi benih jagung di PT. Soebandi Raja Agriculture.

1.3 Lokasi dan Waktu

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT. Soebandi Raja Agriculture dengan unit processing yang berlokasi di Desa Selokajang, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Lahan produksi berlokasi di beberapa kecamatan di Kabupaten Trenggalek, diantaranya Kecamatan Tugu, Kecamatan Krajan dan Kecamatan Pogalan. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai pada tanggal 1 Maret hingga 2 Juni 2026. Jadwal kerja di PT. Soebandi Raja Agriculture yaitu pada hari Senin – Sabtu pukul 07.00 – 15.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di PT. Soebandi Raja Agriculture dilakukan dengan arahan dan bimbingan dari pembimbing lapang dengan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Mahasiswa mengamati secara langsung aktivitas di lahan pembenihan PT. Soebandi Raja Agriculture bersama pembimbing lapang, guna memahami permasalahan serta kondisi lahan. Pengamatan dilakukan sejak penanaman hingga tahap pasca panen.

2. Praktik Langsung

Mahasiswa secara aktif terlibat dalam kegiatan di lapang dengan membantu karyawan dalam berbagai aktivitas. Praktik lapang ini mencakup kegiatan di lahan dan pabrik yang semuanya dilakukan berdasarkan arahan dari pembimbing lapang.

3. Wawancara dan Diskusi

Wawancara yang dilakukan dengan berinteraksi dan mengumpulkan informasi untuk menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang berada dilapang dengan pembimbing lapang. Kegiatan diskusi dilakukan setiap selesai kegiatan monitoring.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa foto atau video kegiatan yang dilakukan saat magang sebagai data pendukung dan data bukti kegiatan selama kegiatan pelaksanaan Praktik Kerja Lapang.

5. Penulisan Kegiatan

Laporan kegiatan harian dibuat dengan cara mencatat aktivitas dalam buku laporan serta mengisi lembar absensi setiap hari selama masa PKL, yang berlangsung dari 1 Maret hingga 31 Mei 2026.

6. Laporan PKL

Mahasiswa menyusun laporan PKL yang mencakup keseluruhan aktivitas selama di PT. Soebandi Raja Agriculture, baik secara umum maupun mendetail. Laporan harian ditulis setiap hari setelah kegiatan berakhir dan diverifikasi dengan paraf dari pembimbing lapang.

7. Studi Pustaka

Dalam penyusunan laporan, mahasiswa juga merujuk pada berbagai sumber Pustaka, seperti jurnal ilmiah, buku, maupun situs web. Hal ini dilakukan untuk memperkuat dasar teori dan mendukung penulisan laporan PKL.